

**EFEKTIVITAS TEKNIK *RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOR THERAPY*
BERBASIS BISINDO UNTUK MENGURANGI KECEMASAN SOSIAL
PADA ANAK TUNARUNGU**

(Single Subject Research di Kelas XI SMK Negeri 6 Padang)

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

DEA RESTI FRANSISKA

NIM/ BP: 18003125/ 2018

DEPARTEMEN PENDIDIKAN LUAR BIASA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2022

PERSETUJUAN SKRIPSI

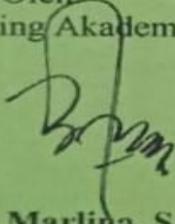
**EFEKTIVITAS TEKNIK *RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOR THERAPY*
BERBASIS BISINDO UNTUK MENGURANGI KECEMASAN SOSIAL
PADA ANAK TUNARUNGU**

(Single Subject Research di Kelas XI SMK Negeri 6 Padang)

Nama : Dea Resti Fransiska
NIM/ BP : 18003125/ 2018
Departemen : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

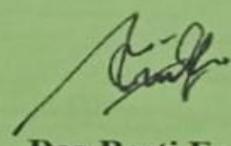
Padang, 30 Mei 2022

Disetujui Oleh:
Pembimbing Akademik



Prof. Dr. Marlina, S.Pd., M.Si.
NIP. 19690902 199802 2 002

Mahasiswa



Dea Resti Fransiska
NIM 18003125

Diketahui,
Kepala Departemen



Dr. Nurhastuti, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19681 125 199702 2001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

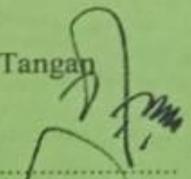
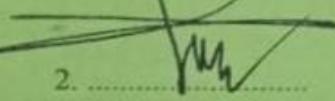
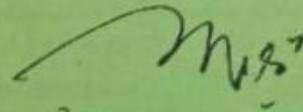
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Efektivitas Teknik *Rational Emotive Behavior Therapy* Berbasis Bisindo untuk Mengurangi Kecemasan Sosial pada Anak Tunarungu (*Single Subject Research* di Kelas XI SMK Negeri 6 Padang)

Nama : Dea Resti Fransiska
NIM : 18003125
Departemen : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 30 Mei 2022

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Marlina, S.Pd., M.Si.	1. 
2. Anggota	: Prof. Dr. Megaiswari, M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Dr. Martias Z, S.Pd., M.Pd.	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dea Resti Fransiska

NIM/ BP : 18003125/ 2018

Departemen : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Efektivitas Teknik *Rational Emotive Behavior Therapy* untuk Mengurangi Kecemasan Sosial pada Anak Tunarungu (*Single Subject Research* di Kelas XI SMK Negeri 6 Padang)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 2 Juni 2022

Saya yang menyatakan,



Dea Resti Fransiska

NIM. 18003125

ABSTRAK

Dea Resti Fransiska. 2022. Efektivitas Teknik *Rational Emotive Behavior Therapy* berbasis Bisindo untuk Mengurangi Kecemasan Sosial pada Anak Tunarungu. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Gangguan kecemasan sosial pada anak merupakan fenomena yang umum terjadi. Anak berkebutuhan khusus beresiko mengalami kecemasan sosial, salah satunya anak tunarungu yang mengalami kecemasan sosial tinggi pada kelompok *mild hearing impairment* maupun *moderate hearing impairment*. Berdasarkan hasil asesmen, salah satu anak tunarungu di sekolah inklusif menunjukkan perilaku kecemasan sosial tinggi. Instrumen disusun berdasarkan teori kecemasan sosial. REBT Berbasis Bisindo merupakan salah satu terapi kognitif yang menggunakan bahasa isyarat sebagai alat komunikasi dalam proses terapi. Sehingga tujuan dari penelitian ini untuk menguji efektivitas teknik REBT Berbasis Bisindo untuk mengurangi kecemasan sosial pada anak tunarungu serta memperoleh informasi perubahan perilaku setelah implementasi.

Penelitian menggunakan desain *single subject research* dengan model *multiple baselines across behavior*. Subjek penelitian satu dengan dua *target behaviour* yakni *Fear of Negative Evaluation* dan *Social Avoidance and Distress with New Social Situations and Unfamiliar Peers*. Data dianalisis dengan analisis visual grafik. Penilaian dalam penelitian ini dengan pencatatan data jumlah soal yang dijawab benar.

Hasil penelitian menunjukkan pada kondisi *baseline* (A) siswa memperoleh hasil kecemasan sosial yang tinggi, selanjutnya pada kondisi intervensi (B) siswa mengalami penurunan perilaku kecemasan sosial yang tajam. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa teknik REBT berbasis Bisindo dapat mengurangi kecemasan sosial pada anak tunarungu.

Kata kunci: Anak tunarungu, kecemasan sosial, Teknik REBT berbasis Bisindo.

ABSTRACT

Dea Resti Fransiska. 2022. The Effectiveness of Bisindo-based Rational Emotive Behavior Therapy Techniques to Reduce Social Anxiety in Deaf Children. *Thesis*. Faculty of Science Education. Universitas Negeri Padang.

Social disorders in children are a common phenomenon. Children with special needs are at risk of experiencing social anxiety, one of which is deaf children who experience high social anxiety in the mild and moderate hearing loss groups. Based on the assessment results, one of the deaf children at school showed high social anxiety. The instrument is based on social anxiety theory. Bisindo-Based REBT is a cognitive therapy that uses language as a communication tool in the therapy process. So the purpose of this study was to test the effectiveness of the Bisindo-Based REBT technique in reducing social anxiety in deaf children and obtain information on behavioural changes after implementation.

The study used a single subject research design with multiple baselines-cross behaviour models. One subject with two target behaviours is Fear of Negative Evaluation and Social Avoidance and Distress with New Social Situations and Unfamiliar Peers. Data were analyzed by visual graph analysis. The assessment in this study is by recording the number of data.

The results showed that students obtained high social anxiety results in the baseline condition (A). Then in the intervention condition (B), students experienced a sharp decrease in social anxiety behaviour. Based on these data, the Bisindo-based REBT technique can reduce social anxiety in deaf children.

Keywords: Deaf children, social anxiety, Bisindo-based REBT technique.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah yang Maha Pengasih, dengan rahmat dan kehendak-Nya penulis diizinkan untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Efektivitas Teknik *Rational Emotive Behavior Therapy* berbasis Bisindo untuk Mengurangi Kecemasan Sosial pada Anak Tunarungu”.

Penelitian ini dilatarbelakangi atas temuan seorang anak tunarungu yang memiliki kecemasan sosial tinggi berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan. Instrumen asesmen yang digunakan diadaptasi dan dimodifikasi dari teori La Greca yang telah teruji validitas. Proses intervensi menggunakan model REBT berbasis Bisindo yang dipilih karena kesesuaiannya dengan karakteristik komunikasi anak tunarungu. Pelaksanaan dan pelaporan dari penelitian disajikan dalam skripsi yang terdiri dari lima bab yaitu: Bab I berupa pendahuluan yang berisikan latar belakang pemilihan masalah serta urgensi penggunaan intervensi yang dipilih. Bab II berupa kajian teori, Bab III memuat metode penelitian, Bab IV berisi hasil penelitian dan Bab V kesimpulan serta saran.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kekeliruan dalam penulisan skripsi ini, sehingga pembaca dapat memberikan kritik dan saran untuk bahan evaluasi bagi penulis kedepannya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis, pembaca serta berguna untuk pengembangan pendidikan luar biasa.

Padang, 24 Mei 2022

Penulis

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, karena rahmat dan karunia-Nya, penulis diberikan kekuatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan serta doa tulus dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati izinkan penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Kedua orangtuaku yang tangguh, Ayah Muhammad Nur dan Mama Herlinawati. Tidak ada kata yang lebih tepat, selain terima kasih untuk dukungan dan perjuangan yang Ayah dan Mama lakukan hingga Dea sampai di tahap ini. Terima kasih untuk kepercayaan dan didikan yang diberikan, semoga apa yang Ayah dan Mama investasikan untuk Dea dan adik-adik dapat memberikan manfaat untuk kami maupun kalian di masa depan. Sehat dan bahagia selalu ma, yah. Semoga Allah selalu melindungi kita, surga untukmu orangtuaku terkasih.
2. Adik-adikku tersayang, Salsabilah dan Haikal Aidil Al-Fitrah. Tidak ada yang menggerakkan kakak sejauh ini, selain keberadaan kalian. Semoga langkah adik-adik jauh lebih baik untuk meraih kesuksesan nantinya. Peluk cium untuk kalian, *Iiya sayang Caca dan Dedek, selalu.*
3. Ibu Prof. Dr. Marlina, S.Pd., M.Si., selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dan mengarahkan serta konsisten memberikan dukungan dan berbagi pengalaman berharga kepada Dea. Terima kasih bu, hanya Allah yang mampu membalas semua kebaikan, ketulusan serta kesabaran Ibu

selama membimbing Dea. Semoga Allah memberikan kesehatan dan kebahagiaan untuk Ibu dan Keluarga.

4. Dosen penguji ujian komprehensif Ibu Prof Dr. Mega Iswari, M.Pd., dan Bapak Dr. Martias Z, S.Pd., M.Pd., yang telah memberikan bimbingan, masukan dan saran berharga dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Nurhastuti, M.Pd. selaku ketua jurusan dan Bapak Drs. Ardisal, M.Pd. selaku sekretaris jurusan PLB FIP UNP yang telah memberikan kemudahan dalam proses administrasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang sebagai orang tua penulis yang banyak memberikan pengalaman dan ilmu selama masa perkuliahan.
7. Seluruh staf tata usaha, perpustakaan dan karyawan-karyawati Universitas Negeri Padang, khususnya Jurusan PLB FIP UNP yang banyak membantu penulis selama proses belajar di kampus.
8. Kepala sekolah SMKN 6 Padang, Ibu Dra. Sri Wirdani, M.Pd. dan seluruh guru beserta staf yang telah memberikan izin, kesempatan dan kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
9. Ketua GERKATIN, Bapak Feri Naldi dan seluruh pengurus yang telah banyak membantu dalam proses pelaksanaan penelitian.
10. Bapak Yendriwal dan Bu Fatmawati yang telah bersedia menjadi orang tua yang selalu mengingatkan, memberikan nasehat dan motivasi selama penulis berada di asrama.

11. Kakak, adik dan teman-teman selama di asrama, Kak Jel, Kak Bunga, Kak Rika Dahlia, Kak Reza, Muzi, Ukhti, Wela, Nisa, Risca, Dinda, Miftah, Yosi, Reza, anggrek 2019, cempaka 2019 serta anyelir 2021 yang telah banyak memberikan pengalaman, dukungan serta motivasi yang luar biasa baik bersifat materil maupun non materil.
12. Teman-teman satu pembimbing, terutama Nur Afa Makmur, Ihsa Nabila, Widi KJP, yang senantiasa sabar menjadi teman bertukar pikiran dalam suka maupun duka. Semoga kita diberikan konsistensi selama proses penulisan skripsi ini, *do it guys!*
13. Anak-anak kos, terutama Febri Purnama Sari, Fitri, Kak Iref, Kak Ela, Ressay, Hida, yang telah berkenan menumpangkan tempatnya untuk penulis terutama pada masa-masa akhir perkuliahan.
14. Kakak dan rekan angkatan 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021 yang tidak disebutkan satu-persatu, terima kasih untuk pengalaman yang didapat selama proses perkuliahan. Semoga langkahnya dipermudah oleh Allah SWT.
15. Teristimewa teman-temanku yang menemani suka duka di perantauan, Nurul Aulia, Mutiara Nur Sukma, Nur Maharani, Khoirunnisa, Elza Wirdayani, Sarah Az'ari, Alkusyari, Wafi, Oli dan teman-teman IPMK lainnya.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih ke semua pihak yang telah membantu dan namanya tidak disebutkan. Semoga Allah membalas semua kebaikan yang diberikan.

Padang, 24 Mei 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORITIS	11
A. Konsep Kecemasan Sosial	11
1. Definisi Kecemasan Sosial	11
2. Karakteristik Kecemasan Sosial	12
3. Aspek-Aspek Kecemasan Sosial.....	13
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan.....	13
5. Kecemasan Sosial pada Anak Tunarungu.....	14
B. Teknik REBT Berbasis Bisindo	15
1. Pengertian Teknik REBT Berbasis Bisindo.....	15
2. Konsep ABC dalam REBT Berbasis Bisindo untuk Mengurangi Kecemasan Sosial	17
3. Teknik-Teknik REBT Berbasis Bisindo untuk Mengurangi Kecemasan Sosial.....	18
4. Langkah-Langkah Pelaksanaan REBT Berbasis Bisindo untuk Mengurangi Kecemasan Sosial.....	19
5. Teknik REBT dan Kecemasan Sosial	30

C.	Karakteristik Anak Tunarungu	31
1.	Hakikat Anak Tunarungu	31
2.	Kecemasan Sosial pada Tunarungu	33
3.	Penggunaan Bahasa Isyarat Indonesia oleh Tunarungu.....	33
D.	Penelitian Relevan.....	35
E.	Kerangka Berpikir	37
BAB III METODE PENELITIAN		39
A.	Jenis Penelitian	39
B.	Desain Penelitian.....	39
C.	Subjek Penelitian.....	42
D.	<i>Setting</i> Penelitian.....	43
E.	Definisi Operasional Variabel	43
F.	Langkah-langkah Pelaksanaan Intervensi REBT Berbasis Bisindo untuk Mengurangi Kecemasan Sosial	44
G.	Teknik dan Alat Pengumpulan Data	46
H.	Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN.....		51
A.	Deskripsi Data	51
1.	Kondisi <i>Baseline</i>	52
2.	Kondisi Intervensi	54
B.	Analisis Dalam Kondisi	58
C.	Analisis Antar Kondisi	62
D.	Pembahasan Hasil Penelitian	65
E.	Keterbatasan Hasil Penelitian.....	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		69
A.	Kesimpulan.....	69
B.	Saran.....	70
DAFTAR RUJUKAN		72
Lampiran		77

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Prosedur Pelaksanaan REBT Berbasis Bisindo	19
Tabel 2. Langkah-langkah prosedur pelaksanaan REBT Berbasis Bisindo.....	44
Tabel 3. Format pengumpulan data.....	47
Tabel 4. Data frekuensi kecemasan sosial.....	57
Tabel 5. Komponen Analisis Visual dalam Kondisi	59
Tabel 6. Komponen Analisis Visual antar Kondisi.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	38
Gambar 2. Grafik Analisis Dalam Kondisi	58
Gambar 3. Grafik Analisis Antar Kondisi.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gangguan kecemasan sosial pada anak merupakan fenomena yang umum terjadi. Penelitian (Jefferies & Ungar, 2020) menunjukkan bahwa beberapa remaja di dunia memiliki tingkat kecemasan sosial yang tinggi, prevalensinya sekitar 3% hingga 13% (American Psychiatric Association, 2003), menempatkan kecemasan sosial sebagai masalah mental terbesar ketiga setelah penggunaan narkoba dan depresi (Xu et al., 2012).

Anak berkebutuhan khusus beresiko mengalami kecemasan sosial (Jones et al., 2014), salah satunya anak tunarungu yang mengalami kecemasan sosial tinggi pada kelompok *mild hearing impairment* maupun *moderate hearing impairment* (Contrera et al., 2017). Penyebabnya adalah perasaan *loneliness* (Shoham et al., 2019); sensitif (Viola Safira Rohmatika, 2018); kesulitan membangun hubungan sosial dan beradaptasi (Long et al., 2021); peluang mengalami *bullying* (Damayanti et al., 2016; Sakinah & Marlina, 2018); serta perlindungan yang berlebihan dari orang lain (Ballash et al., 2006). Hal ini dapat berdampak pada aspek psikologis seperti penurunan harga diri yang lama-kelamaan akan membuat individu menarik diri dari lingkungan sosial, gangguan kecemasan, depresi hingga keinginan bunuh diri (Ikhsani, 2015).

Studi pendahuluan yang dilakukan di SMKN 6 Padang menunjukkan salah satu anak tunarungu berperilaku mengasingkan diri di

lingkungan sekolah. Hasil asesmen menggunakan instrumen kecemasan sosial yang diadaptasi dan modifikasi dari instrumen tervalidasi (La Greca & Lopez, 1998) menunjukkan bahwa anak mendapat skor 85% pada aspek kecemasan pada evaluasi negatif serta skor 75% pada aspek kecemasan sosial pada situasi baru yang tidak dikenal. Skor hasil asesmen yang berada di atas angka 69 menunjukkan perilaku kecemasan sosial yang dialami anak termasuk kategori tinggi. Seseorang yang mengalami kecemasan sosial akan menghindari situasi di mana mereka mungkin dinilai secara negatif, mulai dari percakapan dengan teman, diskusi dengan guru sampai terlibat dalam diskusi kelompok.

Selain itu, anak menggunakan alat bantu dengar dan termasuk dalam kelompok anak tunarungu yang memiliki sisa pendengaran sedang (71-90 dB). Observasi yang dilakukan selama kegiatan belajar di kelas menunjukkan anak pasif dan cenderung tidak memperhatikan guru. Interaksi anak tunarungu dengan anak dengar juga minim dimana pada saat jam istirahat, anak lebih banyak menghabiskan waktu sendiri sambil bermain hp. Perilaku mengasingkan diri termasuk bentuk perilaku dari perasaan cemas yang ada pada diri anak. Perilaku timbul akibat beberapa faktor, salah satunya adalah perasaan terasingkan karena perbedaan cara komunikasi melalui bahasa isyarat.

Perasaan terasingkan ini membuat anak merasa cemas sehingga merasa terabaikan dari lingkungan yang membuatnya tidak percaya diri untuk membuat pertemanan baru dengan anak dengar lainnya. Hal ini

berbeda ketika anak berkomunikasi dengan anak tunarungu lainnya di luar jam sekolah. Keterlibatan anak sebagai pengurus aktif di Gerkatina (Gerakan Kesejahteraan Tuli Indonesia) memperlihatkan anak mampu berinteraksi dan memiliki kepercayaan diri untuk membuat pertemanan baru dengan anak tunarungu lainnya. Sehingga pikiran-pikiran negatif anak yang tinggi di sekolah inklusif dapat diartikan sebagai bentuk gejala kecemasan sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh (U. Onyekuru & J. Ugwu, 2017) menunjukkan akibat yang ditimbulkan dari kecemasan sosial yaitu adanya perasaan tidak berdaya (*powerless*) dan tidak mampu untuk mempertahankan dirinya (*defenseless*) yang muncul akibat penilaian individu yang merasa lebih buruk dibandingkan orang lain, sehingga ia benar-benar menjadi buruk dengan menurunkan kemampuan yang dimiliki.

Selain itu, individu tersebut juga cenderung berpikir negatif saat berbicara dengan orang lain. Pikiran irasional seperti merasa lawan bicaranya akan memperhatikan kelemahan atau kecanggungannya akan membuat individu tersebut merasa ditinggalkan, diabaikan, dikritik atau ditolak. Hal ini senada dengan percakapan via chat antara penulis dan remaja (siswa SMK).

“Sebab pakak ga dengar arti bisu sama i** kerena nampak liat dengar sama teman dari pake alat bantu dengar biarlah dalam tenang banget amat.”

(Komunikasi Personal, 24 September 2021)

“Semua teman dengarnya seperti teman dengarku bantu dan pakak gk dengarkan dan berisik tertawa soalnya salah buat tugas desain semua lainnya.”

(Komunikasi Personal, 24 September 2021)

Pikiran irasional ini dapat mengganggu mereka untuk meraih kesuksesan dalam hidupnya sehingga mereka akan lebih cenderung berpikir negatif (Banks, 2011).

“sebulan tidak sekolah, rencana pindah ke SLB atau sekolah Medan, teman dengarnya sering ketawain, ngejek, diskriminasi aku di sekolah. Aku sendirian nggak ada teman dengarkan bantu.”

(Komunikasi Personal, 19 September 2021)

Karakteristik perilaku yang ditunjukkan anak seperti berpikir tidak ada orang yang akan membantunya, cemas serta khawatir untuk memulai pertemanan dengan teman dengarnya yang ada di sekolah termasuk ke dalam bentuk indikator perilaku yang menunjukkan aspek kecemasan sosial menurut (La Greca & Lopez, 1998). Aspek-aspek kecemasan sosial tersebut terdiri dari tiga aspek yakni (1) *Fear of Negative Evaluation*, (2) *Social avoidance and distress with new social situations and unfamiliar peers*, (3) *Social avoidance and distance general*. Perilaku menarik diri, cemas serta khawatir menerima penolakan termasuk bentuk dari perilaku kecemasan berdasarkan evaluasi negatif, sedangkan perilaku menghindari situasi sosial baru dapat terlihat dari perilaku anak yang tidak percaya diri untuk menunjukkan karakteristik khas yang dimilikinya di sekolah. Aspek menghindari situasi sosial secara general sendiri dapat dilihat jika anak menunjukkan situasi cemas di lingkungan yang biasa dia jumpai, dalam hal ini anak menunjukkan partisipasi aktif sebagai pengurus Gerkatina.

Wawancara dengan guru pendidik khusus (GPK) menunjukkan bahwa anak harus mendapatkan dorongan untuk bisa aktif didalam kelas. Anak cenderung berpikir bahwa tidak ada yang mau membantunya, sehingga GPK melakukan pendekatan motivasi secara verbal. Secara umum, pemberian motivasi secara eksternal dapat mengurangi kecemasan sosial namun ini tidak berdampak signifikan dan tidak bertahan lama (Aini, 2016). Salah satunya penyebabnya adalah motivasi ekstrinsik tidak mendorong kesadaran pada anak tunarungu secara instrinsik untuk berpikir rasional, terutama jika input motivasi yang diberikan secara verbal akan berpeluang untuk terjadi miskomunikasi (Mawardiningsih & Wijayanti, 2018).

Salah satu pendekatan psikologis yang bertujuan untuk memperbaiki dan mengubah sikap, persepsi, cara berpikir, keyakinan, serta pandangan yang irasional menjadi rasional adalah pendekatan model *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) (Ellis & Dryden, 2007). Beberapa hasil penelitian penerapan REBT menunjukkan hasil optimal yang umumnya dilakukan kepada guru pendidik khusus dalam mengurangi pikiran irasional (Liziana Nnenna Onuigbo et al., 2018); untuk menghadapi masalah depresi yang dihadapi oleh penyandang tunanetra depresi (Liziana N Onuigbo et al., 2019); mengurangi kecemasan mahasiswa (Stevani et al., 2016) serta intervensi manajemen *stress burnout* pada guru pendidik khusus (Ugwoke et al., 2018).

Pendekatan model REBT dipilih dengan tujuan dapat mengurangi kecemasan sosial yang dirasakan anak tunarungu yang bersekolah di sekolah penyelenggaran pendidikan inklusi. Keterbaruan dalam penelitian ini menggunakan model REBT yang mempertimbangan karakteristik khusus terkait pola komunikasi pada tunarungu.

Penelitian (Marlina et al., 2021, 2022) mengembangkan model REBT yang disesuaikan dengan karakteristik siswa tunarungu untuk menangani kasus pelecehan seksual. Idanya adalah memadukan modal bahasa yang dimiliki anak tunarungu berupa bahasa isyarat indonesia (Bisindo) ke dalam prosedur REBT yang dituliskan oleh (Ellis & Dryden, 2007). Bisindo dalam bentuk kata kunci isyarat ditambahkan di setiap langkah prosedur intervensi. Model REBT berbasis Bisindo ini tertarik untuk penulis teliti efektivitasnya dalam mengurangi kecemasan sosial pada anak tunarungu di sekolah penyelenggara pendidikan inklusi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas teridentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Perasaan khawatir, cemas dan evaluasi negatif pada diri anak tunarungu menyebabkan perilaku tidak mau sekolah termasuk aspek-aspek kecemasan sosial yang menurut teori (La Greca & Lopez, 1998) terdiri dari tiga aspek yakni (1) *Fear of Negative Evaluation*, (2) *Social avoidance and distress with new social situations and unfamiliar peers*, (3) *Social avoidance and distance general*.

2. Adanya perbedaan pola komunikasi yakni bahasa isyarat membuat anak tunarungu merasa diabaikan, sendirian dan berpikir negatif.
3. Belum adanya model penanganan khusus yang disesuaikan dengan karakteristik anak untuk mengurangi kecemasan sosial yang dirasakan anak tunarungu yang bersekolah di sekolah inklusif.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan pada aspek kecemasan sosial yang akan diteliti yaitu hanya pada dua aspek dari tiga aspek teori kecemasan sosial (La Greca & Lopez, 1998), yaitu *fear of negative evaluation* (FNE) dan *social avoidance and distress with new social situations and unfamiliar peers* (SAD-New).

Pembatasan masalah pada dua aspek diatas didasari dari identifikasi masalah yang ditemukan, dimana anak aktif menggunakan bahasa isyarat untuk komunikasi, pengurus aktif di komunitas tulis (Gerkatin), bersekolah di sekolah penyelenggara pendidikan inklusi dan cemas saat berada di lingkungan sekolah yang ditunjukkan dengan perilaku membolos selama 3 bulan karena merasa mendapat diskriminasi.

Hasil asesmen menunjukkan anak mendapat skor tinggi pada aspek FNE sebesar 85% dan SAD-New 75%. Aspek FNE, direfleksikan sebagai kecemasan akan evaluasi negatif pada diri individu tersebut sehingga akan dilihat seberapa besar penilaian negatif individu tersebut terhadap dirinya ketika berinteraksi dengan orang lain sedangkan aspek SAD-New, direfleksikan sebagai bentuk kekhawatiran diri individu tersebut pada

situasi baru atau orang yang tidak dikenal. Dimana anak yang duduk di kelas 11 SMK baru pertama kali mengikuti pelajaran tatap muka di sekolah setelah setahun belajar dari rumah karena situasi pandemi covid-19.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang disusun dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Apakah teknik REBT berbasis Bisindo efektif mengurangi kecemasan sosial pada anak tunarungu di SMKN 6 Padang?
2. Bagaimana perubahan sikap yang terjadi pada anak tunarungu setelah implementasi pendekatan REBT berbasis Bisindo terhadap kecemasan sosial anak di SMKN 6 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah disusun, sehingga tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menguji efektivitas teknik REBT berbasis Bisindo untuk mengurangi kecemasan sosial pada anak tunarungu di SMKN 6 Padang.
2. Memperoleh informasi tentang perubahan sikap yang terjadi pada anak tunarungu dari implementasi pendekatan REBT berbasis Bisindo terhadap kecemasan sosial anak di SMKN 6 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ditinjau dari beberapa aspek, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan beberapa masukan tentang teknik REBT berbasis Bisindo untuk mengurangi kecemasan sosial di sekolah inklusi.

2. Manfaat Praktis

Beberapa manfaat praktis dari penelitian ini untuk beberapa pihak diantaranya adalah :

a. Bagi guru

Guru dapat menjadikan hasil penelitian sebagai referensi tentang cara mengurangi kecemasan sosial yang dirasakan oleh anak tunarungu di sekolah penyelenggaran pendidikan inklusi melalui teknik REBT berbasis Bisindo.

b. Bagi sekolah

Sekolah dapat menjadikan hasil penelitian sebagai referensi model penanganan melalui teknik REBT berbasis Bisindo untuk mengurangi kecemasan sosial pada siswa tunarungu di sekolah inklusi.

c. Bagi Anak

Kecemasan sosial yang dirasakan anak tunarungu di sekolah inklusi dapat berkurang melalui teknik REBT berbasis Bisindo.

d. Bagi penulis

Penulis mendapat tambahan ilmu pengetahuan serta wawasan tentang teknik REBT berbasis Bisindo untuk mengurangi

kecemasan sosial yang dirasakan oleh anak tunarungu di sekolah inklusi.